

**BAB III**  
**PERAN MUSEUM NEGERI BENGKULU**  
**TERHADAP PELESTARIAN KOLEKSI KERAMIK**

**A. Peran Museum Negeri Bengkulu**

Museum Negeri Bengkulu sebagai suatu lembaga pelestarian yang banyak menyimpan koleksi warisan sejarah dan budaya memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi sejarah koleksi. Koleksi-koleksi sejarah yang disimpan di Museum Negeri Bengkulu akan mendapatkan perawatan dan perbaikan yang kemudian akan dipublikasikan dan dipamerkan kepada masyarakat melalui pameran Museum Negeri Bengkulu. Selain berperan sebagai lembaga pelestarian, Museum Negeri Bengkulu juga berperan dibidang edukasi sebagai pusat pembelajaran, rekreasi dan pariwisata. Melalui peran edukasi Museum Negeri Bengkulu menciptakan berbagai program yaitu museum keliling, pindah belajar museum, webinar, serta perlombaan-perlombaan yang mengedukasi masyarakat untuk melihat, menjaga dan melestarikan beragam jenis koleksi sejarah budaya Bengkulu yang ada di Museum Negeri Bengkulu.

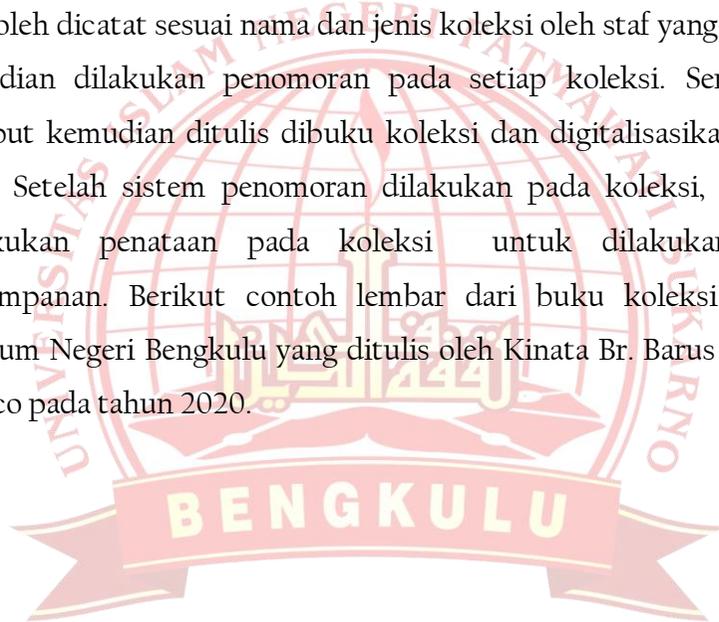
Museum Negeri Bengkulu banyak menampung koleksi bukti material manusia hingga lingkungannya, contohnya yaitu jenis koleksi keramik yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari peralatan rumah tangga hingga bahan bangunan. Dengan adanya koleksi-koleksi seperti jenis koleksi tersebut, dapat dikategorikan bahwa Museum Negeri Bengkulu merupakan salah satu jenis museum umum yang ada di Provinsi Bengkulu. Keramik merupakan salah satu koleksi yang termasuk ke dalam jenis koleksi bukti material manusia dan lingkungannya. Keramik merupakan benda

buatan manusia yang dibuat dengan teknik tertentu dan merupakan bagian dari warisan budaya manusia. Koleksi keramik di museum dapat memberikan informasi tentang bagaimana manusia hidup, berinteraksi dengan alam, dan dijadikan sebagai hasil karya seni di masa lampau. Koleksi keramik yang ada di Museum Negeri Bengkulu disimpan dan dirawat sebagai bentuk pelestarian yang dilakukan oleh pihak museum selaku lembaga pelestarian yang ada di Provinsi Bengkulu. Bentuk pelestarian yang ada pada Museum Negeri Bengkulu seperti penyimpanan, perawatan, dan pengamanan.

Koleksi yang ada di Museum Negeri Bengkulu diperoleh melalui hibah dan ganti rugi. Namun berdasarkan data pada arsip koleksi keramik didapati bahwa hampir seluruh koleksi keramik yang ada di Museum Negeri Bengkulu diperoleh dengan cara hibah. Menurut narasumber Bapak Heri Sukoco sistem ganti rugi sudah lama tidak dipergunakan lagi. Terjadinya perbedaan nilai harga pada koleksi yang sama menjadi pemicu sistem ganti rugi tidak lagi dipergunakan. Contohnya ketika ada koleksi keramik yang sama persis mulai dari jenis, bentuk bahkan corak yang sama. Dibedakan dengan masing-masing latar belakang pemiliknya. Pemilik yang pertama berasal dari kasta dan keturunan yang berpengaruh pada suatu kisah sejarah di Bengkulu dan pemilik yang kedua hanya berasal dari masyarakat biasa maka, koleksi oleh pemilik pertama akan memiliki harga ganti rugi lebih tinggi dari koleksi pemilik kedua. Perbedaan harga pada koleksi yang sama akan menjadi pemicu kesalahan pemahaman masyarakat terhadap harga ganti rugi koleksi yang diberikan oleh pihak museum. Maka sistem ganti rugi tersebut sudah tidak lagi digunakan oleh pihak Museum Negeri Bengkulu. Museum hanya akan menerima koleksi

yang diberikan secara hibah untuk disimpan dan dilestarikan.<sup>1</sup>

Sebelum disimpan koleksi-koleksi yang diperoleh dan telah dijadikan benda koleksi Museum Negeri Bengkulu harus melalui proses pendokumentasian terlebih dahulu. Informasi-informasi mengenai koleksi akan dicatat terlebih dan didokumentasikan dalam bentuk buku koleksi keramik, file koleksi keramik, serta foto koleksi. Pendokumentasian dilakukan untuk memberi sistem penomoran dan informasi identitas koleksi sebelum proses penyimpanan. Koleksi yang diperoleh dicatat sesuai nama dan jenis koleksi oleh staf yang bertugas, kemudian dilakukan penomoran pada setiap koleksi. Semua data tersebut kemudian ditulis dibuku koleksi dan digitalisasikan sebagai arsip. Setelah sistem penomoran dilakukan pada koleksi, staf akan melakukan penataan pada koleksi untuk dilakukan proses penyimpanan. Berikut contoh lembar dari buku koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu yang ditulis oleh Kinata Br. Barus dan Hery Sukoco pada tahun 2020.



---

<sup>1</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.

## UPTD MUSEUM NEGERI BENGKULU

### DATA KOLEKSI

- . Nomor Inventaris Baru : 08.536  
 . Nama Koleksi : **Guci**  
 . Nomor Koleksi : Reg : 3371 Inven : 08.1046  
 . Klasifikasi /Jenis : Keramologika  
 . Nomor Penyimpanan Koleksi : 536  
 . Tanggal Masuk : 22 Januari 1981  
 . Cara Perolehan : Ganti Rugi  
 . Tempat Perolehan : Pasar Tengah Rejang Lebong  
 . Kondisi Koleksi : Baik  
 . Bentuk : Dasar datar, badan cembung, berpundak, bibir tipis tegak, mulut sempit.  
 . Bahan : Tanah liat  
 . Warna : Coklat, putih, biru  
 . Ukiran/motif : Abstrak  
 . Dekorasi : Celup
- |                           | Tinggi | Tebal | Lebar | Dm   |    |
|---------------------------|--------|-------|-------|------|----|
| Badan                     | 14     |       |       |      |    |
| Alas                      |        |       |       | 14,5 |    |
| Bibir/Mulut               |        |       |       | 8,5  |    |
| Tinggi keseluruhan : 18,5 |        |       |       |      | Cm |
- . Ukuran :  
 . Teknik Pembuatan : Cetak  
 . Tempat Pembuatan : Lokal Kirana Condong  
 . Fungsi/kegunaan : Wadah Minuman/Wadah Obat  
 . Tempat penyimpanan : Storage  
 . Tanggal Pencatatan : 20 Februari 2019  
 . Keterangan tambahan :



Gambar 3.1 lembar dokumen koleksi keramik  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2020.  
Sumber : File koleksi keramik.

Koleksi yang sudah melalui proses pendokumentasian kemudian disimpan di ruang penyimpanan dan ruang konservasi. Khusus koleksi berukuran kecil disimpan di *storage* yang berada di lantai dua gedung koleksi, konservasi dan preparasi berdampingan juga dengan koleksi jenis lainnya. Kemudian koleksi keramik disusun didalam lemari penyimpanan. Semua koleksi yang disimpan akan dibungkus menggunakan plastik bening terlebih dahulu, kemudian disusun sesuai bentuk koleksi. Koleksi seperti mukun dan botol minum akan disusun satu persatu didalam lemari. Kemudian koleksi seperti piring akan disusun bertumpuk dengan busa sebagai sekat antara piring. Pemberian busa tersebut berguna untuk menghindari kerusakan seperti retak hingga pecah akibat koleksi yang saling berbenturan. Koleksi lain yang sedikit berukuran besar seperti pasu batu disusun bertumpuk dalam lemari yang berbeda. Koleksi seperti cangkir dan patung juga disusun dialam lemari. Berbeda dengan koleksi lain, koleksi jenis ini disimpan di dalam lemari menggunakan kotak kayu besar seperti laci sebagai wadah penyimpanannya.



Gambar 3.2 Foto lemari koleksi keramik diruang storage.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.3 Foto koleksi keramik yang disusun satu persatu  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.4 Foto lemari koleksi piring di ruang *Storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



busa  
Piring  
Busa  
Piring  
Piring

Gambar 3.5 Foto koleksi piring yang disusun bertumpuk dengan busa.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 3.6 Foto lemari koleksi pasu batu diruang *storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.7 Foto koleksi pasu batu yang disusun bertumpuk  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.8 Foto lemari koleksi dengan wadah kotak kayu didalamnya.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.9 Foto koleksi yang disusun dengan wadah kotak seperti laci.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi

Lemari-lemari penyimpanan koleksi tersebut akan diberikan nomor urut koleksi sesuai jumlah urutan koleksi yang disimpan. Pemberian nomor tersebut berguna sebagai nomor panggil yang bertujuan untuk mempermudah staf ketika mencari koleksi yang diperlukan.



Gambar 3.10 Foto lemari koleksi piring dengan nomor urut koleksi di *storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 3.11 Foto nomor urut koleksi mukun dari 518-580.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.

Kurangnya ruang penyimpanan menyebabkan koleksi lain yang berukuran besar seperti keramik jenis guci dan tempayan, disimpan di ruang konservasi lantai satu gedung koleksi, konservasi dan preparasi. Tempayan disusun satu persatu pada setiap tingkatan rak kayu yang

terbuka. Rak tersebut memiliki dua tingkatan dengan setiap sisi kiri dan kanan diberikan palang sebagai pengaman koleksi agar tidak terjatuh dari rak. Pada setiap koleksi tempayan juga diberikan nomor urut koleksi yang ditempel satu persatu pada rak bagian depan koleksi.



Gambar 3.12 Foto koleksi tempayan yang disusun di rak penyimpanan ruang konservasi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.13 Foto koleksi tempayan dengan nomor urut di rak penyimpanan Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.14 Foto nomor koleksi.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi pribadi.

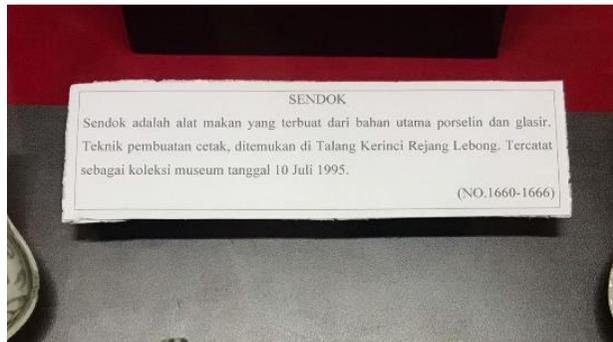
Koleksi keramik yang memiliki kondisi baik, kemudian dipilih beberapa jenis untuk disimpan dan dipamerkan. Penyimpanannya dilakukan di gedung bimbingan, edukasi dan publikasi yaitu ruang pameran tetap. Koleksi keramik yang telah dipilih beberapa jenis sesuai dengan tema pameran disimpan diruang pameran tetap menggunakan vitrin. Koleksi keramik yang berukuran kecil disimpan didalam vitrin yang tertutup. Dengan sedikit pencahayaan menggunakan lampu didalamnya yang menambah nilai keindahan pada koleksi. Koleksi keramik kemudian disusun dengan menggunakan tatakan dan label pada masing-masing koleksi. Pada setiap koleksi keramik diberikan label dengan keterangan nama koleksi, asal koleksi dan kegunaan koleksi tersebut. Keterangan seperti ini diberikan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai koleksi kepada para pengunjung. Sedangkan koleksi yang berukuran besar seperti tempayan diletakkan satu persatu pada vitrin yang terbuka. Vitrin koleksi tempayan disusun di depan vitrin kaca mengitari ruangan pameran.



Gambar 3.15 Foto vitrin koleksi keramik yang tertutup di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.16 Foto koleksi keramik berukuran kecil dengan label di ruang pameran tetap.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.17 Foto label koleksi keramik berukuran kecil Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.18 Foto vitrin koleksi keramik yang terbuka di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.19 Foto koleksi keramik berukuran besar diruang pameran tetap.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.20 Foto nomor inventarisasi pada koleksi keramik.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Semua koleksi keramik yang disimpan di Museum Negeri Bengkulu disimpan dan dirawat oleh staf yang bertugas pada bidangnya masing-masing. Perawatan tersebut meliputi kegiatan pencegahan kerusakan seperti perawatan setiap hari perawatan

berkala dan perawatan setiap tahun terhadap koleksi keramik. Perawatan setiap hari dilakukan oleh staf seperti pengecekan suhu pada ruang penyimpanan. Pada storage yang berada dilantai dua terdapat blower dan termometer sebagai alat pengatur dan menjaga suhu tetap normal. Selain itu penggunaan fentilasi udara yang cukup juga berguna untuk sirkulasi udara dalam ruangan. Seperti pada ruangan konservasi yang berada di lantai satu, hanya mengandalkan ventilasi udara saja. Sedangkan pada ruang pameran tetap menggunakan AC dengan jumlah 5 unit sebagai pengatur suhu ruangan.



Gambar 3.21 Foto blower diruang *storage* Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.22 Foto termometer suhu diruang *storage* Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.23 Foto fentilasi udara pada *storage* Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.24 Foto fentilasi udara pada ruang konservasi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.25 Foto penggunaan AC pada ruang pameran tetap. Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Perawatan berkala juga dilakukan terhadap koleksi yang disimpan. Perawatan berupa kebersihan yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Contohnya seperti pembersihan debu pada permukaan vitrin koleksi dengan menggunakan alat penyedot debu. Selain itu pembersihan lemari koleksi juga dilakukan oleh staf dengan menggunakan alat kemoceng untuk membersihkan debu.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*.



Gambar 3.26 Foto kegiatan kebersihan  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi Bapak Heri Sukoco.



Gambar 3.27 Foto pembersihan vitrin tertutup.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : dokumentasi Bapak Heri Sukoco.



Gambar 3.28 Foto alat penyedot debu yang digunakan pada saat kegiatan kebersihan dilakukan.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Perawatan pertahun dilakukan pada setiap koleksi keramik. Dua kali dalam satu tahun dilakukan perawatan terhadap koleksi. Setiap perawatan ada 20-30 koleksi yang dikeluarkan. Perawatan tersebut dilakukan oleh staf pada bidang koleksi, konservasi dan preparasi meliputi kegiatan seperti pembersihan, pengecekan dan perbaikan jika ada koleksi yang mengalami kerusakan. Koleksi yang dikeluarkan dibersihkan terlebih dahulu dari debu menggunakan lap atau kemoceng. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap kondisi koleksi. Jika terdapat koleksi yang rusak, staf akan melakukan perbaikan pada koleksi. Kerusakan yang terjadi bisa berupa kerusakan ringan seperti retakan dan goresan, hingga kerusakan berat seperti pecah atau fragmentasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kerusakan fragmentasi pada koleksi keramik mengacu pada kondisi pecah atau terpecahnya keramik menjadi beberapa bagian atau fragmen yang kecil.



Gambar 3.29 Foto kondisi koleksi yang mengalami kerusakan parah, Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Koleksi yang mengalami kerusakan akan ditindak lanjuti oleh staf untuk dilakukan perbaikan. Contohnya kerusakan keramik yang ada di Museum Negeri Bengkulu seperti keramik yang pecah akibat gempa bumi. Hasil dari wawancara didapati keterangan bahwa pada bagian keramik yang pecah diberikan lem khusus keramik. Kemudian bagian yang pecah akan disatukan kembali dengan tujuan untuk mengembalikan keindahannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.



Gambar 3.30 Foto kondisi koleksi yang sudah diperbaiki, Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Selain perawatan pencegahan untuk menghindari terjadinya kerusakan, tindakan pengamanan juga dilakukan terhadap koleksi keramik yang disimpan. Pengamanan yang dilakukan oleh staf Museum Negeri Bengkulu di bidang koleksi, konservasi dan preparasi meliputi kegiatan perlindungan terhadap koleksi keramik yang disimpan untuk menghindari terjadinya kerusakan atau gangguan akibat faktor alam dan ulah manusia. Contoh faktor alam yang bisa menyebabkan kerusakan yaitu perubahan cuaca dan gempa bumi. Perubahan cuaca bisa menyebabkan suhu pada ruangan menjadi terlalu lembab atau terlalu kering.

Untuk melindungi koleksi dari cuaca yang tidak menentu, staf mengatur suhu pada ruangan dengan menggunakan AC, blower dan termometer. Penggunaan AC dilakukan pada ruang pameran dengan suhu  $16^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan pada ruang *storage* yang berada di lantai dua

gedung koleksi hanya menggunakan blower dan mengandalkan ventilasi udara. Suhu pada ruangan *storage* akan di periksa sebanyak tiga kali dalam sehari dengan ketentuan suhu yaitu 23°C-28°C. Pengaturan suhu dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca ketika pengecekan. Berbeda dengan ruang pameran dan *storage*, ruang konservasi hanya mengandalkan ventilasi udara saja. Hal ini disebabkan karena posisi ruangan yang berada dilantai satu menjadikan suhu ruangan sedikit lembab sehingga tidak ada penggunaan blower pada ruangan ini.



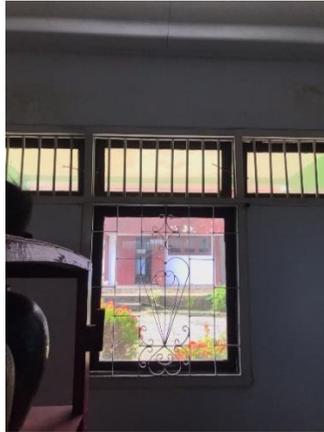
Gambar 3.31 Foto AC di ruang pameran.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.32 Foto blower di ruang *storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.33 Foto termometer suhu di ruang *storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.34 Foto ventilasi udara diruang konservasi.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Pengamanan dari faktor alam yang lain seperti gempa bumi juga dilakukan. Pada rak kayu penyimpanan koleksi guci dan tempayan dipasangkan palang pada setiap sisi kiri dan kanan tingkatan rak yang terbuka. Palang tersebut dipasangkan dengan tujuan untuk menghindari kerusakan pada tempayan akibat guncangan yang bisa terjadi kapan saja contohnya seperti gempa bumi.



Gambar 3.35 Foto rak penyimpanan yang diberikan palang pengaman diruang konservasi.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Selain faktor alam, kerusakan bisa juga terjadi akibat ulah manusia. Tindakan yang dilakukan terhadap koleksi keramik akibat faktor tersebut yaitu penggunaan plastik bening pada saat koleksi keramik yang disimpan didalam *storage* dan penggunaan vitrin kaca yang tertutup diruang pameran, tindakan ini bertujuan untuk menghindari kontak fisik dengan para pengunjung.



Gambar 3.36 Foto penggunaan plastik bening pada koleksi diruang *storage*.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 3.37 Foto penggunaan vitrin kaca diruang pameran tetap.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Kegiatan-kegiatan tersebut semuanya dilakukan sebagai bentuk pelestarian yang dijalankan oleh Museum Negeri Bengkulu. Dengan dilestariannya koleksi-koleksi keramik yang ada seperti menyimpan, merawat dan melindungi, mampu memperpanjang usia koleksi. Sehingga informasi-informasi serta nilai yang ada pada setiap koleksi keramik tetap bisa dilihat, diterima, atau bahkan dijadikan sebagai bahan pembelajaran seperti dalam kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian. Dengan begitu, kita diharapkan untuk selalu bisa menjaga dan melestarikan koleksi yang bernilai sejarah dimanapun kita berada.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber Bapak Heri Sukoco, terdapat dua bidang yang berperan penting dalam proses melestarikan koleksi keramik di Museum Negeri Bengkulu yaitu Preservasi dan Edukasi.

#### **B. Bidang Preservasi**

Preservasi koleksi merupakan suatu kegiatan menjaga, melindungi, dan melestarikan koleksi agar tetap dapat dinikmati dan dilihat dalam jangka waktu yang cukup lama. Kegiatan-kegiatan tersebut juga merupakan bentuk peran dari preservasi yang telah dilakukan di Museum Negeri Bengkulu. Peran preservasi pada museum sangatlah krusial, yaitu untuk melestarikan koleksi agar tetap dapat dinikmati dan digunakan oleh generasi mendatang. Bidang ini bertanggung jawab terhadap fokus pemeliharaan fisik koleksi sehingga mampu menyelamatkan nilai dan informasi koleksi. Sesuai dengan pendapat Murray, tindakan yang merupakan bagian dari peran preservasi seperti yang ada di Museum Negeri Bengkulu yaitu tindakan menstabilkan, memelihara dan memantau suhu, kelembaban, paparan cahaya, kotoran, debu, serta jamur yang bisa saja muncul ketika

kelembaban suhu tidak sesuai.<sup>5</sup> Peran preservasi juga mencakup kegiatan seperti penyelidikan terhadap teknik penyimpanan dan pengamanan yang tepat, keamanan, termasuk pencurian, vandalisme, pencegahan bencana alam, pendidikan, pelatihan, dan program jangkauan staf, pelanggan, klien dan publik. Peran yang dijalankan Museum Negeri Bengkulu berdasarkan hasil wawancara mencakup:<sup>6</sup>

- a. Perolehan koleksi keramik baik melalui hibah, pinjaman maupun pembelian/ganti rugi dengan kriteria tertentu. Koleksi yang diterima oleh museum hanya koleksi-koleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara kriteria koleksi keramik yaitu yang pertama, koleksi harus menyesuaikan dengan visi dan misi Museum Negeri Bengkulu seperti mengandung nilai sejarah dan budaya yang ada di Bengkulu. Kedua, untuk dijadikan koleksi keramik harus didapati di wilayah Provinsi Bengkulu. Ketika diadakan survey untuk mencari koleksi, keberadaan koleksi sebelum di hibahkan atau sebelum di ganti rugikan harus berada didalam wilayah Provinsi Bengkulu.
- b. Pemeriksaan awal dan klasifikasi kondisi koleksi. Koleksi yang di terima akan dilakukan pemeriksaan kondisi terlebih dahulu. Koleksi dengan kondisi baik, retak, pecah, gompel, atau kombinasi dari kerusakan tersebut nantinya akan dirawat dan di perbaiki sebelum disimpan di ruang penyimpanan atau sebelum di pameran.
- c. Inventarisasi dan dokumentasi koleksi keramik yang masuk ke museum. Koleksi yang diperoleh kemudian di data berdasarkan

---

<sup>5</sup> Putri, Salsa Amalia, dkk. *Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan IKOPIN University*, Tahun 2023, vol-4, No 1 hal-4

<sup>6</sup> Hasil Observasi Penelitian, Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025

perolehan seperti asal keramik, jenis keramik, nomor urut koleksi, tahun diperoleh, dan tahun tercatat. Kemudian koleksi didokumentasikan atau didigitalisasi untuk dijadikan sebagai arsip ataupun buku koleksi keramik. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah identifikasi, pencatatan, serta membantu staf dalam mengelola informasi penting mengenai koleksi seperti asal-usul, kondisi dan riwayat koleksi.

- d. Pembersihan dan perawatan rutin dengan menggunakan bahan yang aman untuk keramik. Koleksi-koleksi keramik akan melakukan pembersihan baik koleksi maupun lingkungan dari debu dan kotoran. Pembersihan rutin yang dilakukan satu kali dalam seminggu seperti pembersihan pada vitrin kaca yang dilakukan menggunakan penyedot debu. Sedangkan perawatan berkala dilakukan dua kali dalam setahun. Contohnya seperti membersihkan dan memperbaiki koleksi-koleksi keramik jika ada yang mengalami kerusakan. Setiap perawatan rutin dilakukan, ada 20-30 keramik yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan hingga pengecekan kembali kondisi-kondisi keramik selama disimpan.



Gambar 3.38 Foto pembersihan debu pada vitrin kaca diruang pameran tetap.

Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi Bapak Heri Sukoco.

- e. Perbaikan terhadap koleksi keramik. Jika ada koleksi keramik yang mengalami kerusakan maka pihak museum akan melakukan perbaikan agar kondisi koleksi kembali membaik. Seperti koleksi yang retak atau pecah akan dilakukan perbaikan dengan memberikan lem pada bagian keramik yang pecah untuk disatukan kembali.

Kegiatan pelestarian dan preservasi di Museum Negeri Bengkulu tersebut dilakukan oleh staf Museum Negeri Bengkulu pada bidangnya masing-masing. Staf museum yang melakukan kegiatan pelestarian juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk menjalankan tugasnya. Meskipun ada sebagian staf yang sudah mengenyam pendidikan perguruan tinggi, tidak menutup kemungkinan bagi sumber daya manusia yang hanya lulusan SMA untuk bisa bekerja di Museum Negeri Bengkulu. Profesionalitas dan pengalaman yang cukup dalam pekerjaan yang ditekuni yang paling

penting bagi staf yang bekerja. Terdapat 14 orang staf pada bidang koleksi, konservasi dan edukasi di Museum Negeri Bengkulu yang terdiri dari 8 orang PNS dan 6 honorer.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan waktu bekerja yang sudah cukup lama dilalui dapat dilihat dari beberapa staf yang sudah berumur kisaran 40-50 tahunan, para staf yang bekerja di Museum Negeri Bengkulu mampu menciptakan SDM yang profesionalitas dan berpengalaman dalam menjalankan prosedur kerja yang ada di Museum Negeri Bengkulu. Contohnya ketika menjalankan kegiatan preservasi pada koleksi, para staf harus mengikuti prosedur penanganan yaitu menggunakan alat pelindung kegiatan berlangsung. Setiap terjadinya interaksi atau kontak fisik secara langsung dengan koleksi, staf diharuskan menggunakan alat pelindung seperti sarung tangan karet nitril dan alas yang lembut. Ini bertujuan untuk menghindari kontak langsung dan guncangan yang bisa mengakibatkan kerusakan seperti lecet pada keramik. Ketika kerusakan pada pkeramik sudah terjadi maka diperlukan penanganan dan perbaikan terhadap keramik yang rusak.



---

<sup>7</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.



Gambar 3.39 foto sarung tangan nitril.

Sumber : Dokumentasi <https://images.app.goo.gl/VFXQU69s7VPEq6dz6>.

Museum Negeri Bengkulu telah menerapkan teknik preservasi terhadap koleksi keramik. Preservasi terhadap koleksi keramik sangat diperlukan mengingat koleksi jenis ini merupakan koleksi yang sangat rentan terhadap kerusakan terutama pada saat proses penyimpanan sangat memerlukan keamanan untuk menghindari terjadinya kerusakan. Maka dilakukanlah teknik preservasi melalui dua pembagian yaitu melalui pendekatan preventif dan kuratif. Preservasi preventif merupakan kegiatan pencegahan terhadap kondisi koleksi sebelum terjadinya kerusakan. Sedangkan kuratif yaitu upaya perbaikan atau penanganan terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan.

#### 1. Preservasi preventif koleksi keramik

Perawatan preventif merupakan suatu tindakan proaktif yang dilakukan untuk menjaga kondisi koleksi agar tetap optimal sehingga mampu mencegah terjadinya kegagalan atau kerusakan yang tidak terduga ketika proses penyimpanan berlangsung. Perawatan ini bertujuan untuk memperpanjang umur koleksi sehingga koleksi tetap aman dan terlihat baik ketika akan

dipamerkan dan diperkenalkan hingga masa yang akan datang. Perawatan preventif juga diterapkan kepada koleksi keramik yang rawan terhadap kerusakan.

Perawatan preventif terhadap koleksi keramik di Museum Negeri Bengkulu ini melibatkan beberapa pemeriksaan kondisi koleksi melalui pemeliharaan rutin dan terencana dengan tahapan mulai dari pengecekan suhu, penyesuaian cahaya, penanganan alat pelindung hingga penyimpanan koleksi keramik.

Suhu pada ruang penyimpanan keramik harus dilakukan pengecekan setiap dua kali sehari. Pengecekan suhu dilakukan pada pagi dan siang hari dengan suhu normal rata-rata mulai dari 23°C - 27°C dan kelembaban dibawah 60 persen. Pengecekan ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pencegah timbulnya jamur atau terjadinya keretakan pada koleksi keramik yang disimpan didalam ruangan yang terkadang bisa menjadi lembab atau terlalu kering akibat cuaca yang tak menentu. Karena posisi *storage* berada dilantai 2 paling atas gedung menyebabkan hal tersebut bisa terjadi suatu waktu sehingga pengecekan harus rutin dilakukan.<sup>8</sup>

Selain pengecekan suhu, pencahayaan pada proses penyimpanan keramik juga harus dikondisikan sebagaimana yang telah ditentukan bahwa pencahayaan harus terbatas. Pencahayaan yang rendah bertujuan untuk menghindari paparan sinar UV secara berlebihan yang nantinya bisa menyebabkan kerusakan pada koleksi porselen seperti kering dan rapuh. Contohnya seperti

---

<sup>8</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.

yang dilakukan pada lemari penyimpanan (*vitrin*) diruang pameran.

Vitrin tertutup diruang pameran menggunakan lampu LED pada bagian dalam lemari pameran dengan intensitas cahaya yang rendah. Setiap vitrin akan ada satu lampu LED didalamnya. Setelah suhu dan pencahayaan sudah diatur sesuai kebutuhan maka proses penyimpanan koleksi bisa dilanjutkan.



Gambar 3.40 foto lampu LED pada vitrin tertutup di ruang pameran. Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Koleksi-koleksi keramik disimpan dan disusun dengan rapi didalam lemari yang berada di *storage*. Koleksi yang disusun dibungkus menggunakan plastik bening kemudian dilapisi dengan busa untuk mengurangi resiko kerusakan akibat saling terbentur karena bahan baku koleksi keramik yang sangat rentan terjadi kerusakan seperti retak dan pecah. Sedangkan di rak penyimpanan bagi koleksi yang berukuran besar akan dipasangkan palang pada setiap bagian kiri dan kanan tingkatan guna menghindari terjadinya kerusakan ketika suatu waktu

terjadi bencana alam seperti gempa sehingga meminimalisir koleksi keramik akan terjatuh pada saat mengalami guncangan yang cukup kencang.<sup>9</sup>

Kemudian setelah koleksi tersusun rapi, masing-masing koleksi akan dilabeli kode nomor urut dengan tujuan memudahkan staf ketika mencari koleksi yang sudah tersimpan didalam lemari. Koleksi yang tersimpan dilemari akan disusun berdasarkan jenis, bentuk dan kegunaan koleksi. Kemudian diberikan label nomor urut sesuai jumlah koleksi yang ada pada setiap tingkatan lemari.

## 2. Preservasi kuratif koleksi keramik

Preservasi kuratif terhadap koleksi keramik merupakan bentuk dari preservasi yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan pada koleksi keramik. Preservasi kuratif ini bertujuan untuk menghentikan terjadinya kerusakan lebih lanjut dan memulihkan kembali kondisi fisik koleksi yang sudah rusak sedekat mungkin ke keadaan semula. Selain memulihkan kondisi koleksi keramik, preservasi kuratif juga berguna demi memperpanjang usia koleksi sehingga nantinya koleksi keramik bisa dilihat hingga masa yang akan datang. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses preservasi kuratif terhadap koleksi keramik yang mengalami kerusakan<sup>10</sup>.

### a. Pemeriksaan awal dan dokumentasi

Pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap koleksi keramik mulai dari identifikasi kerusakan koleksi yang mengalami retak, pecah, hilangnya bagian, perubahan warna,

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Penelitian, Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025

<sup>10</sup> Hasil Observasi Penelitian, Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025

kotoran, atau korosi pada glasir. Setelah kerusakan teridentifikasi, pencatatan kondisi dilakukan mulai dari dokumentasi foto dan tertulis, hingga mencatat lokasi dan tingkat kerusakan pada koleksi keramik. Terakhir dilakukanlah analisis bahan untuk mengetahui jenis keramik, bahan glasir dan pewarna penting untuk menentukan metode restorasi yang aman.

b. Pembersihan awal

Terdapat dua jenis pembersihan pada koleksi keramik yaitu pembersihan kering dan pembersihan basah. Pembersihan kering dilakukan dengan menggunakan kuas lembut atau kain yang berbahan lembut untuk mengangkat dan mengelap debu tanpa air. Sedangkan pembersihan basah menggunakan air dengan pH netral dan kapas atau spons yang lembut. Penggunaan deterjen juga dapat digunakan tergantung pada tingkat kekotoran koleksi.

c. Penyambungan pecahan koleksi

Penyambungan pecahan dilakukan dengan menggunakan perekat yang reversibel dan stabil secara kimia, seperti epoxy resin atau lem keramik. Kemudian bagian koleksi keramik yang pecah dioleskan lem perekat dan disatukan kembali. Setelah dilakukan penyambungan, koleksi akan didiamkan terlebih dahulu hingga lem mengering dan koleksi sudah aman untuk disimpan kembali.

d. Perlindungan dan penyimpanan

Setelah perbaikan pada koleksi berlangsung, koleksi disimpan di *storage* dengan kondisi sudah terbungkus rapi menggunakan plastik bening dan dialaskan dengan busa. Kondisi lingkungan

yang harus stabil dengan cahaya rendah dan suhu normal 23-28°C. Pengecekan suhu dilakukan oleh staf sebanyak tiga kali dalam sehari.<sup>11</sup>

e. Monitoring dan pemeliharaan berkala

Koleksi diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak ada degradasi baru dan lingkungan tetap terkendali. Pemeliharaan ini dilakukan dua kali dalam setahun dengan banyak koleksi yang diperiksa dalam satu kali pemeriksaan mulai dari 20-30 koleksi keramik.

Setelah melalui beberapa tahapan preservasi, koleksi-koleksi keramik tidak hanya disimpan begitu saja. Keramik yang memiliki kondisi yang baik selanjutnya dipilih untuk disimpan diruang pameran tetap di gedung bimbingan, edukasi dan publikasi sesuai jumlah dan jenis yang dibutuhkan. Koleksi keramik dengan kondisi baik memiliki nilai sejarah yang menarik dan memenuhi kriteria bisa memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai koleksi utama pada pameran tetap. Hanya saja terkadang ada hal yang ditakutkan yaitu koleksi keramik yang kurang menarik karena banyak masyarakat yang belum memahami dan mengetahui informasi keramik itu sendiri sedangkan koleksi utama harus menjadi daya tarik masyarakat ketika berkunjung.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk peran preservasi dalam kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Museum Negeri Bengkulu. Peran Museum Negeri Bengkulu di bidang preservasi sangat penting adanya agar upaya-upaya pelestarian yang nantinya akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Dengan terlaksananya seluruh kegiatan tersebut diharapkan koleksi-koleksi porselen yang ada tetap

---

<sup>11</sup> Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.

terjaga sehingga bisa dipublikasikan kepada masyarakat dan tetap bisa dinikmati untuk waktu yang lama.<sup>12</sup>

### C. Bidang Edukasi

Edukasi merupakan suatu proses dimana koleksi akan dipublikasikan dan dipamerkan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui informasi mengenai koleksi. Peran edukasi dijalankan untuk mendekatkan masyarakat pada nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang terkandung dalam koleksi museum.<sup>13</sup> Dengan menciptakan program-program edukasi bisa mempublikasikan koleksi dan mempermudah masyarakat menerima informasi dan nilai-nilai yang terkandung. Adapun bentuk konkret dari peran edukasi meliputi:<sup>14</sup>

- a. Pameran tetap dan temporer, keduanya menampilkan koleksi keramik dengan narasi sejarah yang informatif. Pameran tetap dilakukan di Museum Negeri Bengkulu, tepatnya di ruang pameran tetap, gedung bimbingan, edukasi dan publikasi yang dibuka pada setiap hari senin-jum'at mulai dari pukul 08.00 hingga 15.30 wib. Gedung tersebut memiliki dua lantai dan tiga ruangan pameran. Salah satu koleksi yang dipamerkan oleh Museum Negeri Bengkulu ialah koleksi jenis keramik. Koleksi keramik dipamerkan pada ruang pameran dilantai dua yang berada di belakang, berdampingan dengan pameran koleksi biologika.

---

<sup>12</sup>Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.

<sup>13</sup> Novarita, Kasi Bimbingan, Edukasi dan Koleksi. *Wawancara Penelitian*, Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

<sup>14</sup> Novarita, Kasi Bimbingan Edukasi dan Publikasi, *Wawancara Penelitian*, Museum Negeri Bengkulu, 8 Mei 2025



Gambar 3.41 ruang pameran tetap yang berada dibagian belakang.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.

Sedangkan pameran temporer seperti museum keliling, berdasarkan hasil wawancara hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Museum keliling dilakukan di luar daerah dengan tujuan untuk menjangkau masyarakat di luar Kota Bengkulu dengan membawa miniatur dan koleksi pilihan berdasarkan konsep dan tema tertentu. Sehingga koleksi-koleksi yang dibawa ketika melakukan museum keliling hanya koleksi yang berhubungan dengan konsep saja. Contoh koleksi yang dibawa oleh Museum Negeri Bengkulu seperti koleksi keramik. Ketika museum Negeri Bengkulu melakukan pameran keliling di daerah Kabupaten Kepahiang pada 17-19 September 2024 yaitu ketika festival Budaya Umbung Kutei dilakukan. Museum Negeri Bengkulu melakukan pameran koleksi dengan konsep peralatan rumah tangga, maka keramik yang dibawa oleh Museum Negeri Bengkulu adalah jenis keramik seperti gerabah dan porselen dengan kegunaan sebagai peralatan rumah tangga.

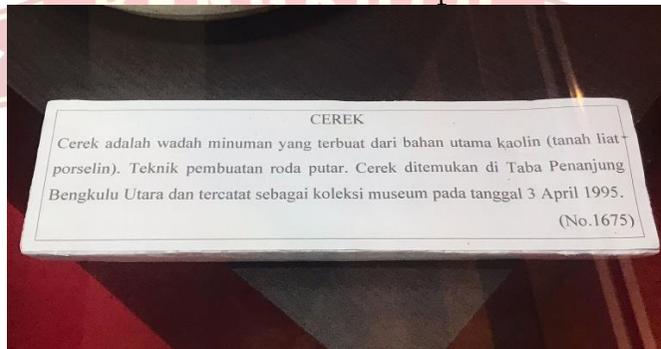
- b. Penyajian Narasi, koleksi keramik ditampilkan dengan label informasi yang menjelaskan asal usul, nama koleksi, dan kegunaan koleksi pada label tersebut. Infografis sejarah perdagangan keramik di masa lalu juga ditampilkan untuk memperkuat konteks. Penyajian narasi koleksi biasanya dilakukan pada saat pameran tetap dan pameran keliling.



Gambar 3.42 koleksi keramik dengan foto label di ruang pameran.

Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 3.43 foto label koleksi keramik di ruang pameran.

Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.

- c. Tur edukatif (*tour guide*) juga disediakan oleh pihak Museum Negeri Bengkulu yang akan dipandu oleh staf edukator museum untuk siswa, mahasiswa, dan komunitas lokal. Menjelaskan nilai dan sejarah pada setiap koleksi keramik dan bahkan edukasi yang disampaikan bisa berupa sentuhan terhadap koleksi keramik yang bisa disentuh sehingga bisa merasakan bentuk dan tekstur koleksi tersebut, contohnya seperti koleksi tempayan.



Gambar 3.44 foto edukasi koleksi keramik di ruang pameran. Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.

- d. Kegiatan "mengenal keramik" untuk anak-anak, berupa lomba mewarnai atau perlombaan restorasi keramik dari tanah liat juga dilakukan. Biasanya Museum Negeri Bengkulu akan mengadakan perlombaan setiap satu tahun sekali. Contohnya seperti perlombaan restorasi keramik yang dilakukan Museum Negeri Bengkulu pada 12 Juni 2025 kategori tingkat SD se-derajat.

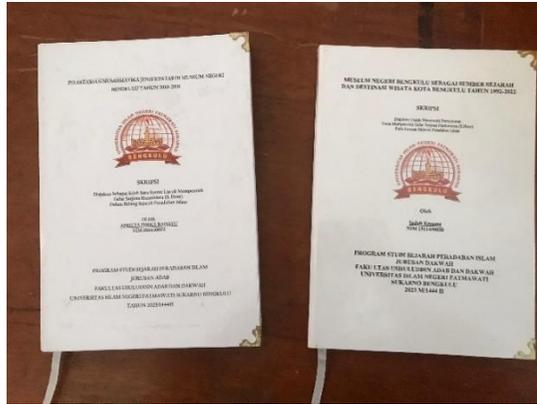


Gambar 3.45 foto lomba restorasi koleksi keramik.  
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.  
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Kemitraan dengan sekolah atau komunitas, kolaborasi dengan sekolah untuk menjadikan museum sebagai laboratorium pembelajaran sejarah. Contohnya seperti program pindah belajar museum yang dilakukan pada 24 Februari 2025 oleh pihak sekolah SD N 79 Kota Bengkulu. Siswa yang melakukan kegiatan pindah belajar museum akan melakukan tour pada pameran tetap yang akan dipandu oleh staf Museum (*tour guide*) guna menjelaskan nilai sejarah pada setiap koleksi. Selain itu ada juga berupa diskusi dan seminar daring/luring mengenai sejarah benda budaya, termasuk koleksi keramik, untuk membangun kesadaran publik.

- e. Publikasi digital, berupa artikel, katalog online, dan media sosial untuk menyampaikan informasi koleksi ke masyarakat luas. Tak hanya melalui kegiatan seperti workshop, mempublikasikan informasi serta kegiatan-kegiatan di Museum Negeri Bengkulu secara online ke media sosial juga merupakan salah satu bentuk peran edukasi. Informasi-informasi yang inspiratif serta kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh museum disampaikan melalui publikasi digital, artikel bahkan pemanfaatan media sosial sebagai

media informasi kepada masyarakat yang jauh dari jangkauan untuk ke Museum Negeri Bengkulu.<sup>15</sup>



Gambar 3.46. foto skripsi penelitian Indah Kesuma dan Aprilya Dhikaraha yang berkaitan dengan Museum Negeri Bengkulu.  
sumber : foto pribadi.

<sup>15</sup> Novarita, Kasi Bimbingan, Edukasi dan Koleksi. *Wawancara Penelitian*, Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.